

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan dapat terwujud sebagaimana yang diinginkan perusahaan, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan kemajuannya dan kinerja yang baik.

Suatu perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan (*financial statement*) akan bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Fahmi (2011) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas keuangan yang baik, maka diperlukan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya dengan Analisis Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas yang merupakan indikator dari analisis laporan keuangan secara menyeluruh. Dengan adanya rasio keuangan, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sangat penting dalam menilai kinerja keuangan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atas utang yang segera dibayar dan untuk memenuhi semua kewajiban yang menunjukkan kemampuan perusahaan seluruh utang yang ada dengan menggunakan aset.

Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito. Bank Mandiri didirikan pada Tanggal 2 Oktober 1998. Dengan penggabungan usaha bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo pada Tanggal 31 Juli Tahun 1999. Hingga pada bulan Agustus 1999 Bank Mandiri resmi beroperasi secara komersial. Bank ini telah melayani banyak nasabah dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, sehingga bank ini merupakan salah satu bank retail dengan nasabah terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan mengingat pentingnya sistem penggajian karyawan, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul : **“Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kinerja PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia jika dinilai dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan serta memberikan suatu wawasan untuk berfikir dan dalam menganalisis likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan masukan pada PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia mengenai likuiditas dan solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menilai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas dengan Rasio *Current Assets* dan Solvabilitas dengan Rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sedangkan periode laporan keuangan yang diteliti periode tahun 2012-2014.

2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ida Laila (2014). Beda penelitian ini dengan penelitian Ida Laila adalah:

1. Objek penelitian Ida Laila dilakukan pada PT. Sarana Andalan Semesta Pasir Pengaraian, dengan tahun antara 2011-2013. sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia. dengan tahun antara 2012-2014.
2. Variabel penelitian Ida Laila menggunakan rasio likuiditas, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASA

Dalam penelitian ini berisikan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang ada menggunakan system akuntansi yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta saran untuk perbaikan perusahaan untuk kegiatan yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau Pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu Pemilik Perusahaan (Pemegang Saham), Pemerintah, Kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Raharjo,2010).

Menurut Munawir (2007) Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Deviyanti (2012), Analisa Laporan Keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut segala penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Menurut Harjito (2005), Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah berapa jumlah harta, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki.

Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Kegunaan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dwi dan Rifka (2008) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi

keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam rumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) Nomor 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
- b. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, pengaruh transaksi dan peristiwa, serta keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
- c. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- d. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- e. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik

atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK Nomor 1 Tahun 2012 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.4 Defenisi Rasio Keuangan

Menurut Sigel dan Shim dalam Fahmi (2012), Rasio Keuangan adalah hubungan antara satu jumlah lainnya yang bersumber dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Menurut Sawir dalam Fahmi (2012), Rasio Keuangan adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dan dari perbandingan ini diharapkan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian untuk analisis dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang bisa digunakan adalah rasio keuangan (Darsono,2005). Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan

ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) likuiditas; (2) solvabilitas; (3) rentabilitas; (4) aktivitas.

1. Likuiditas (*liquidity*)

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sutrisno (2009) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank.

Rumus *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Menurut Prihardi (2010) *Cash Ratio* adalah perbandingan antara jumlah kas jumlah yang tersedia dengan utang lancar. Semakin tinggi

rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Dengan rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio modal kerja terhadap total aktiva mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (jumlah kewajiban lancar). Rasio ini dapat memberikan beberapa wawasan mengenai likuiditas perusahaan karena rasio ini dapat mengungkap persentase aset likuid yang tersisa dibandingkan dengan total aktiva.

Peningkatan rasio modal kerja terhadap total aktiva biasanya bertanda positif, menunjukkan likuiditas perusahaan membaik dari waktu ke waktu. Rasio rendah atau menurun mengindikasikan perusahaan dapat memiliki terlalu banyak jumlah kewajiban lancar dan dapat mengurangi jumlah modal kerja yang tersedia. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan total aktiva dengan posisi modal kerja bersih. Dengan rumus yaitu:

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

d. *Acid Test Ratio / Quick Ratio*

Menurut Prihardi (2010) *Acid Test Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan aktiva yang likuid. Dengan rumusnya yaitu:

$$\text{Acid test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas atau Daya Ungkit.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Darsono,2005). Rasio Solvabilitas atau *leverage* meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Equity Multiplier*(EM)

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Interest Coverage (IC)* atau *Times Interest Earned*

$$IC = \frac{\text{EBIT(Laba Sebelum Pajak dan Biaya Bunga)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. Profitabilitas (rentabilitas)

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas meliputi:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return Or Aset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

f. *Pay-out Ratio* (PR)

$$\text{PR} = \frac{\text{Deviden Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

g. *Retention Ratio* (RR)

$$\text{RR} = \frac{\text{Laba ditahan Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih}}$$

h. *Productivity Ratio* (PR)

$$\text{PR} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

4. Aktivitas

Menurut Fahmi (2011), Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Dengan rumus yaitu:

a. *Inventory Turnover*

$$\frac{\text{Cost of Good Sold (HPP)}}{\text{Average Inventory (Rata-rata persediaan)}}$$

b. *Day Sales Outstanding*

$$\frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales / 360}}$$

c. *Fixed Assets Turnover*

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-net}}$$

d. *Total Assets Turnover*

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Long Term Assets Turnover*

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Long term asset}}$$

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis laporan keuangan dengan menilai kinerja keuangan antara lain:

1. Fitri Ani, Yana Ulfah dan Maryam Nadir (2013) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Perum Damri Setasiun Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan pada Perum Damri Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
2. Ida Laila (2014) melakukan penelitian tentang rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Sarana Andalan Semesta Pasir Pengaraian. Dalam menganalisis data, digunakan dengan metode

deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada *Current Ratio* PT. Sarana Andalan Semesta tahun 2011, 2012, dan 2013 dibawah standar rasio keuangan yaitu 200%, artinya kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik. *Cash Ratio* (rasio kas) PT. Sarana Andalan Semesta tahun 2011, 2012, dan 2013 dibawah standar rasio keuangan yaitu 50% , artinya kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik. *Working Capital to asset ratio* PT. Sarana Andalan Semesta tahun 2011. 2012, dan 2013 bernilai positif dan ada yang meningkat, artinya kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik *Acid Test Ratio* PT. Sarana Andalan Semesta tahun 2011, 2012,dan 2013 berada dibawah standar rasio keuangan yaitu 150% artinya kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia. Tepatnya pada bagian laporan keuangan yang bergerak dibidang keuangan.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif kuantitatif. deskriptif kuantitatif adalah dimana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada. Penggambaran situasi atau objek dilakukan dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebelumnya selama kurun waktu tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif pada PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia periode 2012 sampai dengan 2014. Data-data tersebut bersumber dari *website* PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia yaitu <http://www.bankmandiri.co.id/eriview>.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengambil dari *website* PT. Bank Mandiri Tbk. Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan, maka diperlukan Rasio industri. Rasio industri adalah salah satu dari beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan untuk perbandingan atau kemampuan perusahaan memanfaatkan dananya sudah optimal. Table rasio industri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Industri

Keterangan	Rasio yang digunakan	Standar Rasio
1. Rasio Likuiditas	a. Current Ratio	2
2. Rasio Solvabilitas	a. Debt to Total Assets	35%
	b. Debt to Equity Ratio	90%

Sumber: Kasmir, 2013

Jenis rasio keuangan yang digunakan antara lain:

1. Rasio Likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Asset*

2. Rasio Solvabilitas dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan proposal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan judul 2. Rencana pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing 	10 minggu
Seminar proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penulisan skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaiki proposal penelitian hasil seminar 3. Revisi dengan pembimbing 	4 minggu
Sidang skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total kebutuhan waktu	16 minggu (4 bulan)